

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia olahraga saat ini sangat cepat dan kebangkitan industri olahraga sesuai dengan banyaknya pengikut yang telah terbentuk. Banyak penggemar telah melihat di sepakbola. Banyaknya penggemar sepak bola dikarenakan sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa (Abduh, 2020). Olahraga ini tidak dipungkiri menjadi primadona olahraga Indonesia (Aziz, 2022).

Penonton yang setia mengikuti jalannya pertandingan ini bisa disebut sebagai suporter. Dalam dunia sepak bola, suporter sangat erat kaitannya dengan dukungan yang didasari oleh rasa cinta fanatisme terhadap tim. Jika pemain adalah energi tim, maka suporter adalah sumber inspirasi permainan (Effendy, 2020). Keterlibatan suporter memberikan dampak yang besar, bukan hanya bagi pemain, tetapi juga bagi klub secara keseluruhan.

Kehadiran suporter dalam sebuah klub sepak bola jelas membawa banyak dampak, seperti meningkatkan semangat pemain saat latihan dan bertanding, serta melemahkan mental lawan saat berlaga (Orkananda, 2020). Jumlah suporter yang dimiliki sebuah klub sepak bola bisa dianggap sebagai aset berharga, karena mereka tidak hanya menjadi simbol kebanggaan tim melalui kreativitas dan loyalitas, tetapi juga menjadi sumber semangat untuk meraih kemenangan dan kejayaan tim.

Popularitas sepak bola di kalangan masyarakat menciptakan daya tarik besar dalam membentuk komunitas pecinta klub sepak bola atau penggemar fanatik karena kesamaan minat. Fenomena ini memunculkan berbagai komunitas suporter di seluruh Indonesia. Di era digital ini, media sosial menjadi platform penting bagi komunitas suporter sepak bola.

Media sosial adalah platform yang terhubung melalui internet dan digunakan oleh banyak orang untuk menyebarkan pesan atau informasi serta berinteraksi secara cepat dan global (Helen, 2020). Media sosial juga dapat diartikan sebagai gabungan komunikasi personal, yaitu berbagi antarindividu, dengan media publik yang memungkinkan informasi dibagikan kepada siapa saja tanpa batasan individu tertentu (Rossza, 2020).

Media sosial merupakan salah satu dari bentuk media baru yang digunakan oleh banyak orang pada saat ini. Media sosial juga dapat diartikan sebagai sebuah media dalam jaringan (*online*) yang memungkinkan para penggunanya dengan mudah untuk berbagi, berpartisipasi, dan menghasilkan karya (Cahyaningsih, 2017).

Penggunaan media sosial oleh suporter sepak bola bertujuan untuk mengetahui informasi tentang tim kebanggaan mereka. X, khususnya, telah menjadi *platform* penting bagi komunitas suporter untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menyampaikan dukungan terhadap klub sepak bola kesayangan.

Dalam penggunaannya, media sosial dimanfaatkan oleh pengguna untuk berbagai keperluan, seperti alat komunikasi, mencari informasi, berinteraksi

sosial, hiburan atau relaksasi, memperbarui status dan menyampaikan pendapat, mengisi waktu luang, serta sebagai media bisnis daring (Saputra, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media sosial digunakan oleh individu atau publik untuk berbagai tujuan yang beragam.

Penggunaan media diartikan sebagai suatu kegiatan mengkonsumsi, memilih, menginterpretasi dan memproses media beserta konten di dalamnya (Haqqu, 2020). Pada saat ini, suporter sepakbola sudah menggunakan media sosial. Yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang tim kebanggaanya. Media sosial, khususnya X, telah menjadi *platform* penting bagi komunitas suporter untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menyampaikan dukungan terhadap klub sepakbola kesayangan.

Secara umum, manusia yang menjadi anggota suatu organisasi, baik besar maupun kecil, cenderung kuat untuk mencari keakraban dalam kelompok tertentu. Kedekatan ini bisa muncul karena kesamaan tugas pekerjaan, lokasi tempat kerja yang berdekatan, frekuensi pertemuan yang tinggi, atau kesamaan minat, yang akhirnya mendorong terbentuknya kelompok-kelompok dalam organisasi tersebut (Rivai, 2007: 281-283).

Salah satu contoh komunitas suporter sepak bola yang fanatik dan kreatif dalam mendukung klub sepak bola di Indonesia adalah Brigata Curva Sud, atau lebih dikenal dengan BCS. BCS adalah komunitas suporter sepak bola dari klub PSS Sleman, yang bermarkas di Sleman, Yogyakarta. Komunitas ini memiliki lebih dari 10.000 anggota dan terdiri dari 335 sub-kelompok suporter (Niatami, D.2020).

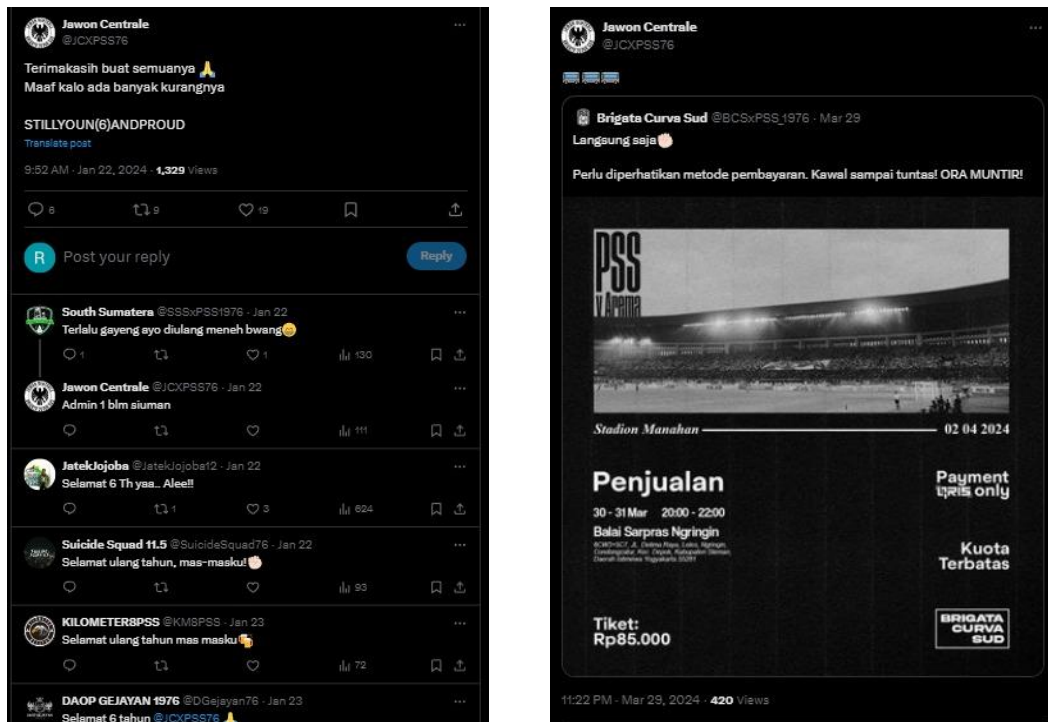
Salah satu sub kelompok yang ada di dalamnya adalah *Jawon Centrale*. Demikian halnya dengan *Jawon Centrale* merupakan salah satu komunitas supporter tim sepakbola PSS Sleman yang berada di Jalan Jogja-Wonosari Kilometer 9 tepatnya di daerah Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas *supporter* ini memiliki akun X yang digunakan untuk dalam mendukung klub PSS Sleman.



Gambar 1.1 Akun X Jawon Centrale
Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Akun X Jawon Centrale telah bergabung sejak Februari 2019 dan memiliki 1.200 pengikut. Eksistensi komunitas supporter seperti Jawon Centrale di media sosial sangat penting untuk mempertahankan keberadaan dan pengakuan mereka di tengah maraknya kemunculan komunitas fans club baru.

Media sosial, khususnya X, menyediakan *platform* bagi komunitas ini untuk mengekspresikan dukungan mereka dan memperluas jaringan sosial mereka.



Gambar 1.2 Interaksi Yang Dilakukan Akun X Jawon Centrale
Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Eksistensi merupakan aspek penting bagi setiap komunitas, karena keberadaan dan pengakuan suatu komunitas sosial akan tetap bertahan melalui eksistensi tersebut. Setiap komunitas memiliki cara yang berbeda untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga tingkat eksistensi antara satu komunitas dengan komunitas lainnya tentu bervariasi.

Agar tetap eksis, komunitas memerlukan dukungan dari anggotanya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kondusif ini akan mendorong kerjasama yang erat antar anggota. Kerjasama yang erat akan memperkuat dukungan terhadap komunitas. Dengan demikian, eksistensi komunitas akan tetap terjaga.

Seiring dengan perkembangan dunia olahraga, khususnya sepak bola di Indonesia, semakin banyak klub baru yang bermunculan. Kemunculan tim-tim ini biasanya diiringi dengan terbentuknya komunitas *fans club* yang mendukungnya. Akibatnya, jumlah dan variasi komunitas suporter di berbagai kota di Indonesia, termasuk Yogyakarta, semakin bertambah. Setiap komunitas pun berusaha untuk tetap eksis di tengah maraknya kemunculan *fans club* baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat eksistensi kelompok penggemar klub PSS Sleman, khususnya pada komunitas suporter Jawon Centrale, di media sosial X agar tetap eksis di tengah kemunculan komunitas *fans club* lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam mempertahankan eksistensi komunitas suporter sepak bola dan strategi yang digunakan oleh komunitas tersebut untuk tetap relevan dan diakui.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan berupa pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana Eksistensi Komunitas Suporter Jawon Centrale sebagai Kelompok Penggemar Klub PSS Sleman Di Media Sosial X?”

C. Identifikasi Masalah

1. Mengapa X menjadi media sosial utama dalam membentuk komunitas suporter PSS Sleman, khususnya Jawon Centrale?

2. Bagaimana Jawon Centrale bisa mempertahankan eksistensi kelompok penggemar PSS Sleman di X?
3. Bagaimana cara Jawon Centrale mempertahankan solidaritas dalam komunitas suporter PSS Sleman di X?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi eksistensi Komunitas Suporter Jawon Centrale sebagai Kelompok Penggemar Klub PSS Sleman di Media Sosial X diantaranya:

1. Menganalisis alasan X menjadi media sosial utama dalam membentuk komunitas suporter PSS Sleman, khususnya Jawon Centrale.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan Jawon Centrale untuk mempertahankan eksistensi kelompok penggemar PSS Sleman di X.
3. Mengidentifikasi cara Jawon Centrale mempertahankan solidaritas dalam komunitas suporter PSS Sleman di X.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang studi komunikasi, khususnya mengenai peran media sosial dalam membentuk dan mempertahankan komunitas suporter sepak bola.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks suporter olahraga maupun penggunaan media sosial oleh komunitas-komunitas lain
- c. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori komunikasi massa dan media sosial, khususnya dalam hal bagaimana media sosial seperti X digunakan oleh komunitas untuk membangun solidaritas dan eksistensi

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi komunitas suporter lain tentang cara memanfaatkan media sosial untuk mempertahankan eksistensi dan solidaritas mereka.
- b. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengelola akun media sosial komunitas suporter dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan anggota.
- c. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak pemerintah dan pengelola olahraga untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan komunitas suporter yang sehat dan positif, terutama dalam penggunaan media sosial.

